

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntansi adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam ekonomi dimana akuntansi berkaitan dengan proses pelaporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* (Sri dan Adeh, 2020:63). Dimana dalam proses pelaporan tersebut menghasilkan suatu laporan keuangan yang merupakan sebuah catatan atas informasi akuntansi pada perusahaan untuk periode akuntansi tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersaji dalam suatu laporan keuangan yang menuntut penyajian dan pengungkapan penuh. Akuntansi menterjemahkan pelaporan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik reliabilitas, relevan, dapat diverifikasi, ketepatanwaktuan dan dapat dipahami. Namun demikian, dalam penyajian informasi yang berkualitas terdapat satu keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme muncul sebagai dampak pendekatan akrual dalam penyusunan laporan keuangan (Eni Indriani, 2021).

Laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal yaitu manajer dalam mengambil keputusan maupun pihak eksternal (Hans, 2017). Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme.

Konsep konservatisme akuntansi yang dikemukakan oleh *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2* dari *Financial Accounting Standard Board (FASB)* mengartikan konservatisme sebagai suatu reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang inheren dalam lingkungan bisnis cukup dipertimbangkan. Akuntansi yang bersifat konservatif ini diartikan sebagai sikap pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi bersifat pesimistik dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dalam memilih prinsip atau kebijakan akuntansi yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan penilaian utang (Ni Made, 2016 : 2-4).

Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang pertama yaitu *growth opportunity*. *Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi (Hasina, 2020). Perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan, identik dengan perusahaan yang tumbuh karena terdapat cadangan perusahaan yang digunakan untuk investasi atau memperbesar perusahaan. Manajer ditantang dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan kas (Faizah, 2022). Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang (Tri Pujadi, 2017). Oleh karena itu, Kebutuhan dana besar tersebut mendorong manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Tindakan itu dilakukan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat

baik sehingga menarik investor untuk menanam modal kepada perusahaan (Titiek Suwarti, 2020).

Berikutnya, faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah rasio yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang untuk operasional perusahaan (Nanang Suyono, 2021). Rasio *leverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Hal tersebut, didasari atas struktur modal yang digambarkan oleh rasio *leverage*. Sehingga, tingkat resiko tak tertagih suatu utang dapat diketahui. Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu, semakin besar tingkat hutang dalam suatu perusahaan maka perusahaan akan lebih menerapkan konservatisme akuntansi. Perusahaan akan lebih cenderung berhati-hati karena dengan keadaan hutang yang terlalu tinggi akan berakibat adanya ancaman bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan (Enni, 2016 : 80-81).

Ketika perusahaan mengalami tingkat *leverage* yang tinggi, maka jalannya operasi perusahaan menjadi hak bagi kreditur yang akan menilai kinerja perusahaan. Manajer yang menyampaikan informasi harus jujur dan peduli untuk mengurangi konflik antara manajer dan kreditur. Dalam hal ini, manajer dituntut untuk menerapkan prinsip konservatisme untuk mengurangi konflik terhadap kreditur. Sehingga, semakin tinggi tingkat *leverage* semakin tinggi pula tingkat konservatif akuntansi di perusahaan (Iis Endang, dkk. 2021).

Salah satu fenomena yang terjadi pada penerapan konservatisme akuntansi ini yaitu dengan adanya manipulasi laporan keuangan. Direktur Pemeriksaan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Joko Mogoginta dan Budhi Istanto. Ini dilakukan guna mengesankan peningkatan penjualan perseroan sehingga fundamental perseroan terlihat bertumbuh baik (Edi Broto Suwarno, 2021)

Lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) sudah mengeluarkan audit mengenai dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen lama AISA. Terdapat beberapa poin penting yang dibebaskan oleh EY dalam keterbukaan informasi yaitu terkait pembandingan antara data internal dengan laporan keuangan 2017 yang telah diaudit. Poin-poin, dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Poin kedua, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh grup AISA. Poin ketiga, terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan.

Berikut data yang menunjukkan perbedaan antara data internal dengan laporan keuangan 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pembanding antara data internal dengan laporan keuangan 2017

Akun	Grup TPSF			Entitas Food			Entitas Rice		
	LK 2017 (Audited)	Data Internal		LK 2017 (Audited)	Data Internal		LK 2017 (Audited)	Data Internal	
Piutang non usaha	598.898	3.492.931	↓	290	984.345	↓	7.360	1.323.064	↓
Piutang usaha	2.114.677	666.335	↑	1.088.021	502.308	↑	1.026.656	164.027	↑
Aset tetap	2.664.717	1.272.463	↑	1.364.856	572.429	↑	1.234.486	698.222	↑
Persediaan	1.401.076	165.203	↑	829.767	104.305	↑	571.309	60.899	↑
Aset dlm pembangunan	502.727	169.644	↑	181.743	176.210	↑	314.039	- 6.568	↑
Penjualan	1.215	1.215	=	2.884.226	2.222.626	↑			
EBITDA	-125.020	-107.023	↓	436.170	107.082	↑			

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap grup AISA dan akun penjualan mengalami *overstatement* pada entitas food sebesar 30% serta Rp pada EBITDA Entitas Food sebesar 307% . Dengan adanya rekayasa laporan keuangan ini, membuat kinerja perusahaan terlihat cemerlang. namun praktik ini merugikan investor.

Ketua FORSA (Forum Investor Retail AISA) menyatakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV) atas laporan keuangan 2017 yang setelah diaudit investigasi dan laporan keuangan di *re-started* oleh manajemen baru ternyata sebenarnya adalah – Rp120,00/saham (minus 120 per saham) atau *negative equity*. Artinya, nilai buku perusahaan disulap oleh Joko dan

Budhi saat menjabat sebagai direksi di kisaran Rp1.300 s.d. Rp1.500 per saham. Kerugian pemegang obligasi dari mulai pensiunan sampai bank-bank besar ditotalkan berjumlah lebih dari Rp 1 triliun. Jika masalah pelaporan keuangan ini *prudent*, investor tidak akan kecolongan membeli saham maupun membeli obligasi AISA (Deni Alfianto, 2021).

Dari fenomena manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) membuktikan bahwa manajemen lama melakukan penyimpangan terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Berikut data yang menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, sebagai berikut :

Tabel 1.2

**Tingkat Konservatisme Akuntansi PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)
Tahun 2017-2021**

Tahun	Laba Operasi	Depresi asi	Arus kas aktivitas operasi	Total Aset	CONACC
2017	- 548.754	160,123	267.102	8.724.734	0,093492349
2018	- 9.245	65.321	278.566	1.816.406	0,122489135
2019	1.486.863	63.494	12.183	1.868.966	-0,823008016
2020	2.131.973	62.548	-58.485	2.011.557	-1,120030901
2021	53.925	58.109	-84.864	1.761.634	-0,111770095

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi pada tahun 2017 dan 2018 rendah. Hal tersebut, disebabkan semakin negatif nilai CONNACC yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin konservatif perusahaan tersebut. Hal ini, menunjukkan adanya penyimpangan pada prinsip konservatisme akuntansi yang menyebabkan manajemen melakukan manipulasi

pada laporan keuangan. Rendahnya konservatisme akuntansi tidak dapat membatasi perilaku oportunistik manajer. Dimana, konservatisme merupakan suatu penyeimbang bila terdapat bias manajerial dengan tuntutan verifikasi yang bersifat asimetris sehingga dengan adanya usaha menyeimbangkan antara tindakan oportunistik manajer dengan kewajiban melakukan verifikasi terlebih dahulu akan menyebabkan pelaporan tidak akan bersikap berlebihan namun juga tidak kerendahan (Enni Savitri, 2016 : 41).

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, telah dilakukan oleh Zia Nurhaliza, dkk (2019) dan Indra (2018) yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Lia Dwi, dkk (2021) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Oleh sebab itu, Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung akan menggunakan akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangannya, hal tersebut dikarenakan perusahaan menginginkan pertumbuhan yang konsisten setiap periodenya. Penggunaan akuntansi yang konservatif akan meminimalisir risiko yang melekat dalam ketidakpastian ekonomi yang akan dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Juvenrio (2017), Muhammad Rivandi (2019) dan Darmanto dan Karlina (2020) menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Rasio *leverage* menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Afriani (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Iddha dan Vita (2020) dan Sri Rahayu (2018) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan artinya semakin tinggi rasio *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif dan semakin rendah rasio *leverage* akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2018) dan Suryono (2021) menunjukkan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rif'an (2021) menyatakan hal yang sama bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Konservatisme Akuntansi Yang Dideterminasi Oleh *Growth Opportunity* dan *Leverage* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021) ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi yang rendah pada tahun 2017-2018 menyebabkan manajemen melakukan manipulasi pada laporan keuangan.

2. Dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun oleh manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah di dapat maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Seberapa besar pengaruh pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer perusahaan dalam memahami dan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sehingga dapat mempertimbangkan kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangannya. Serta membantu investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyongsong perkembangan ilmu pengetahuan sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi rancangan penelitian selanjutnya.